

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era teknologi dewasa ini pendidikan menjadi sangat penting. Tidak dapat dipungkiri kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Sumber daya manusia sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Melalui pendidikan, manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan manusia yang berkualitas bagi pembangunan negara. Pendidikan berpengaruh dalam pengembangan potensi manusia mulai dari pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu akan menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang bermutu dan dapat meningkatkan daya saing. Sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global (Supardi, 2014).

Pendidikan memiliki misi penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas sebagaimana dijelaskan dalam pasal 3 UU No. 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk wadahnya serta peradaban manusia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kualitas pendidikan menjadi agenda serius untuk diperbincangkan, baik di kalangan praktisi pendidikan, politisi, masyarakat maupun pihak pengambil kebijakan. Kualitas pendidikan nasional dinilai banyak kalangan belum memiliki kualitas yang memadai bila dibandingkan dengan kualitas pendidikan di negara-negara tetangga, seperti : Malaysia, Singapura, Philipina, Thailand, dan Vietnam. Kualitas pendidikan Indonesia semakin terpuruk bila dibandingkan dengan negara-negara besar lainnya pada abad ke-21. Berdasarkan *Survey United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) tentang kualitas pendidikan di Negara-negara berkembang di Asia Pasifik, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara dan untuk kualitas para guru, kualitasnya berada pada level 14 dari 14 negara berkembang (Bapennas, 2012). Pendidikan menjadi variabel penting dalam proses pencerdasan bangsa, dengan didukung penyelenggaraan pendidikan baik pada ranah makro maupun mikro perlu dilakukan pembaharuan dan perbaikan menyeluruh agar kualitas pendidikan dapat ditingkatkan secara gradual dan berkesinambungan (Janawi, 2013).

Pada ranah pendidikan, peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (UU tentang Guru dan Dosen Bab I

Pasal I ayat 1). Dilihat dari pengertian tersebut, jelas bahwa guru mempunyai peranan yang sangat vital di dalam pendidikan.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dan juga mulia ditengah-tengah perkembangan masyarakat. Kewajiban guru untuk membimbing generasi muda memiliki akhlak yang baik, menuju masa depan yang cerah dan terhindar dari pengaruh negatif perkembangan zaman, menjadikan guru sosok yang penting serta menjadi panutan. Sebagai panutan guru harus memiliki kepribadian yang baik dan dapat menempatkan diri di tengah masyarakat.

Universitas Negeri Medan (UNIMED) merupakan salah satu LPTK di Indonesia yang salah satu tujuannya adalah menghasilkan lulusan calon guru yang unggul, professional, berkarakter, memiliki kecerdasan intelektual, keterampilan kewirausahaan, dan berwawasan kebangsaan melalui berbagai program studi kependidikan baik teori maupun praktik. Hal yang paling terpenting untuk meningkatkan kemampuan mengajar adalah dengan melakukan praktek mengajar diantaranya ada *microteaching* (Pengajaran Mikro) dan Magang merupakan mata kuliah praktik yang bersifat wajib lulus. Tahap awal yang dilakukan seorang mahasiswa sebelum melakukan praktik mengajar dikelas haruslah melakukan *microteaching* (Pengajaran Mikro), Setelah berhasil dalam *microteaching* artinya mahasiswa telah dianggap mampu untuk melakukan pengajaran yang sebenarnya di kelas, kemudian dilanjutkan dengan Magang 3. Di mana dalam pelaksanaan Magang 3 (Magang Asisten Guru) mahasiswa benar-benar dihadapkan dalam kelas yang sebenarnya. Mahasiswa dituntut untuk dapat mempraktikkan semua pengalaman praktik mengajar selama *microteaching* yang hanya diikuti oleh

teman-temanya sendiri. Di sini mahasiswa benar-benar dapat merasakan bagaimana menjadi guru sesungguhnya yang dituntut memiliki kompetensi yang sangat kompleks tidak hanya mampu dalam menyampaikan materi saja, tetapi juga harus mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, mampu mengkondisikan suasana kelas dengan baik, mampu menjelaskan materi yang akan diajarkan, memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peserta didik dan mampu memberikan motivasi agar peserta didik semangat belajar.

Peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu tidak terlepas dari sekolah dan didikan seorang guru. Namun, jika ditelisik jumlah guru yang ada saat ini tidak sebanding dengan jumlah lulusan sarjana pendidikan baik dikampus negeri maupun swasta di Indonesia. Berikut data jumlah guru jenjang pendidikan SMP, SMA, SMK di Provinsi Sumatera Utara tahun 2019.

Tabel 1.1

Jumlah Guru di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah Guru
1.	SMP	41.922
2.	SMA	22.174
3.	SMK	19.064

Sumber : Dapodik Tahun 2019

Dari tabel 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2019, jumlah guru SMP sebanyak 41.989 orang, guru SMA sebanyak 22.191 orang, dan guru SMK sebanyak 19.038 orang (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). Dapat disimpulkan bahwa kebutuhan guru khususnya di Provinsi Sumatera Utara cukup banyak untuk mendidik generasi bangsa dan diharapkan dapat memperbaiki kualitas pendidikan.

Diharapkan setelah praktik magang 3 mahasiswa mendapatkan pengalaman mengenai cara mengajar yang profesional, pelaksanaan program yang direncanakan, dan cara berinteraksi yang baik dengan lingkungan sekolah, sehingga secara psikologis, kegiatan Magang 3 (Magang Asisten Guru) ini sangat berpengaruh positif terhadap pembentukan sikap, kepribadian, moral, dan karakter maupun etika profesi pendidik dan tenaga kependidikan serta berpotensi mempengaruhi minat untuk menjadi guru pada diri mahasiswa. Tercermin dari perubahan sikap dan perilaku mahasiswa setelah mengikuti Pengajaran Mikro (*Microteaching*) maupun Magang 3 (Magang Asisten Guru), mereka lebih mampu menjaga etika, perilaku serta mengubah penampilan yang lebih sesuai dengan jiwa seorang pendidik. Seiring dengan perkembangan waktu, mahasiswa sebagai pribadi akan mengalami masa-masa transisi, baik dari segi intelegensi, cita-cita maupun motivasi. Transisi atau perubahan-perubahan tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap aspek kehidupannya termasuk dalam perilaku belajar hal ini berkaitan dengan minat untuk menjadi guru.

Minat merupakan salah satu faktor psikologis manusia yang sangat penting untuk kemajuan manusia dan keberhasilan pada diri seseorang. Seseorang

yang berminat pada pekerjaan tertentu akan memperoleh hasil yang lebih baik daripada yang kurang atau tidak berminat pada pekerjaan tersebut. Minat merupakan pendorong bagi seseorang untuk terlibat secara aktif dan mengarahkan perhatian pada objek yang ia sukai.

Minat menjadi guru merupakan keadaan dimana seseorang memberikan perhatian yang besar terhadap profesi guru, merasa senang dan ingin menjadi guru. Selain daripada itu, mahasiswa yang berminat untuk menjadi guru akan berusaha untuk mendapatkan informasi yang banyak tentang profesi guru baik melalui media massa, radio, televisi ataupun dari orang-orang yang mengerti tentang guru. Sehingga mahasiswa tersebut akan berusaha mempelajari segala sesuatu tentang guru dan akan berusaha untuk menyesuaikan dengan karakter guru.

Mahasiswa yang memilih program studi kependidikan, maka akan diarahkan menjadi seorang guru atau pendidik, namun yang menjadi persoalan adalah tidak semua mahasiswa yang kuliah di program studi yang berlatar belakang pendidikan, saat lulus kelak ingin berkecimpung di dalam profesi yang berlatar belakang pendidikan pula, yaitu menjadi seorang guru. Tingkat minat mahasiswa program studi berlatar belakang pendidikan untuk menjadi seorang guru sangatlah penting, karena rendahnya tingkat minat terhadap profesi guru dapat mengakibatkan kualitas mahasiswa sebagai calon guru menjadi rendah pula, juga dapat berimbas pada pembentuk kompetensi guru menjadi kurang optimal.

Untuk mengetahui seberapa besar minat yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi, penulis telah melakukan observasi awal kepada 42 orang dari 122 jumlah populasi mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi stambuk 2016 yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Pernyataan Pra-Penelitian

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1	Mahasiswa sangat berminat menjadi seorang guru setelah lulus kuliah	11	26%
2	Mahasiswa masih ragu-ragu terhadap minatnya menjadi seorang guru setelah lulus kuliah	14	33%
3	Mahasiswa tidak berminat menjadi seorang guru setelah lulus kuliah	17	40%

Sumber : Observasi pada 42 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2016

Dari tabel 1.2 diperoleh hasil sebesar 11 (26%) orang mahasiswa sangat berminat untuk menjadi seorang guru, 14 (33%) orang mahasiswa masih ragu-ragu terhadap minatnya menjadi seorang guru, 17 (40%) orang mahasiswa tidak berminat untuk menjadi seorang guru. Dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi seorang guru yaitu dengan mengikuti matakuliah *Microteaching*. Dimana pada saat mahasiswa mengikuti matakuliah *Microteaching*, mahasiswa berlatih menjadi halnya seperti seorang guru dengan praktek mengajar dikelas dalam skala

pengajaran micro dimana yang menjadi peserta didiknya ialah teman sejawatnya sendiri.

Selain *Microteaching*, faktor lain yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi seorang guru yaitu Program Magang Kependidikan yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru. Sebagai salah satu LPTK, Universitas Negeri Medan (UNIMED) adalah perguruan tinggi Negeri yang berbasis pendidikan, maka sebagian besar jurusan yang ada di Universitas Negeri Medan (UNIMED) merupakan jurusan kependidikan. Hal tersebut ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa:

Lembaga pendidikan tenaga kependidikan adalah perguruan tinggi yang diberi tugas oleh Pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah, serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan nonkependidikan.

Selain *Microteaching* dan Program Magang kependidikan, informasi dunia kerja juga mempengaruhi minat menjadi guru. Informasi dunia kerja berisi berbagai hal yang menyangkut gambaran tentang dunia kerja yang akan dimasuki, dalam hal ini adalah untuk menjadi guru. Berdasarkan data yang diperoleh dari Litbang (2009) tentang informasi dunia kerja menyatakan bahwa penghasilan guru yang diterima masih rendah. Penghasilan minimum yang diperoleh tidak dapat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Meskipun sudah dikeluarkan Undang-Undang Guru dan Dosen Tahun 2005. Jadi mereka beranggapan masih banyak pekerjaan lain dengan tingkat pendapatan yang tinggi dibandingkan menjadi guru. Sehingga

informasi dunia kerja mempengaruhi minat menjadi guru yang mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Microteaching*, Program Magang Kependidikan dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran *microteaching* yang memadai belum tentu menimbulkan minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru.
2. Kegiatan magang 3 yang memadai belum tentu menimbulkan minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru.
3. Dari data informasi dunia kerja tentang keguruan ternyata gaji guru honor tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
4. Masih rendahnya minat menjadi guru Pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi stambuk 2016.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang diteliti yakni sebagai berikut:

1. *Microteaching* (X_1) yang diteliti adalah pengalaman *Microteaching* mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2016 FE UNIMED.
2. Program Magang Kependidikan (X_2) yang diteliti adalah program pengalaman magang mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2016 FE UNIMED.
3. Informasi dunia kerja (X_3), yang diteliti yaitu informasi dunia kerja mengenai keguruan.
4. Minat menjadi guru (Y), yang diteliti yaitu minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2016 FE UNIMED.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *microteaching* berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2016 FE UNIMED ?
2. Apakah program magang kependidikan berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2016 FE UNIMED ?
3. Apakah informasi dunia kerja berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2016 FE UNIMED ?
4. Apakah *microteaching*, program magang kependidikan dan informasi dunia kerja berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2016 FE UNIMED ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *microteaching* terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2011/16 FE UNIMED.
2. Untuk mengetahui pengaruh program magang kependidikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2011/16 FE UNIMED.
3. Untuk mengetahui pengaruh informasi dunia kerja terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2011/16 FE UNIMED.
4. Untuk mengetahui pengaruh *microteaching*, program magang kependidikan, dan informasi dunia kerja terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2011/16 FE UNIMED.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian teoritis yang bisa digunakan sebagai referensi, maupun sebagai pembanding pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang terkait dengan masalah yang diteliti, khususnya minat menjadi guru.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk dapat menumbuhkan minat menjadi guru dan bisa sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi instansi terkait

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bagian informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan, khususnya dalam bidang pendidikan demi terwujudnya lulusan yang siap kerja.

d. Bagi LPTK

Hasil penelitian ini sebagai monitoring dan evaluasi untuk mengoptimalkan pelaksanaan mata kuliah *microteaching* dan program magang kependidikan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi penulis yang ingin mengkaji masalah yang sama dimasa yang akan datang.